

Kreativitas Orangtua Dalam Membangun Suasana Menyenangkan Selama Belajar Dari Rumah Pada Anak Usia Dini

Siti Nurul Fadhilah^{1*}, Ratih Kusumawardani², Siti Khosiah³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Abstrak

Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru, kreativitas sangat penting bagi kehidupan tanpa kreativitas tidak akan ada penemuan baru atau penemuan ilmiah. Melalui kreativitas manusia mampu melahirkan penemuan baru sehingga tercukupi kebutuhan lainnya. Penelitian dilakukan pada orangtua yang memiliki anak usia 4 - 5 tahun di Lingkungan Kampung Cihaseum RW 006 Pandeglang – Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian fenomenologis dengan kuesioner, wawancara, dan deskriptif statistic. Informan pada penelitian ini yaitu 15 orangtua. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan wawancara dengan analisis data kuesioner. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data hasil kuesioner rata-rata kreativitas orangtua (Tidak) 30.0 % sedangkan (Ya) 80.0%. Dan hasil wawancara menunjukkan bahwa kreativitas orangtua sudah terlihat dengan beragam seperti membuat kartu angka huruf dengan bermacam warna, mengajak anak untuk bereksplor agar anak mau mengerjakan tugasnya kembali, bermain balok, mengenalkan bentuk geometri dengan menggunakan peralatan dapur yang ada dirumah, memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana anak seperti meja belajar, buku-buku bergambar, dan alat tulis, mengajak anak untuk membuat sesuatu ide yang baru dari barang bekas, membuat tempat belajar yang disukai anak dengan nyaman,, membuat anak belajar dengan cara tidak monoton, dan menciptakan ruangan belajar yang aman, bersih, rapih, menarik dan menyenangkan.

Kata Kunci : Kreativitas Orangtua, Belajar Dari Rumah, Anak Usia 4 – 5 Tahun

Abstrack

Creativity is the ability to make new combinations, creativity is very important for life without creativity there will be no new discoveries or scientific discoveries. Through human creativity is able to give birth to new discoveries so that other needs are fulfilled. The study was conducted on parents who have children aged 4-5 years in the Kampung Cihaseum RW 006 Pandeglang - Banten. The method used in this research is phenomenological research with questionnaires, interviews, and descriptive statistics. The informants in this study were 15 parents. The instruments used in this study were questionnaires and interviews with questionnaire data analysis. The results in this study indicate that the data from the questionnaire results on the average creativity of parents (No) 30.0% while (Yes) 80.0%. And the results of the interview show that the creativity of parents has been seen in various ways such as making letter number cards with various colors, inviting children to explore so that children want to do their work again, playing blocks, introducing geometric shapes using kitchen utensils at home, facilitating the needs of facilities and infrastructure. children such as study tables, picture books, and stationery, invites children to make new ideas from used goods, makes learning places that children like comfortably, makes children learn in a non-monotonous way, and creates a safe study room. , clean, tidy, attractive and fun.

Keyword : Parent's Creativity, Learning From Home, Children Age 4 – 5 Years

Copyright (c) 2022

✉Corresponding author :

Email Address : 2228170003@untirta.ac.id

Pendahuluan

Undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohaninya supaya anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Anak usia 4-5 tahun ialah bagian dari anak usia dini, pada usia tersebut anak dalam rentang masa prasekolah. Perkembangan kecerdasan anak usia dini tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat peningkatannya dari 50% menjadi 80%. Hal ini merupakan acuan yang memperlihatkan betapa pentingnya guna mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki terhadap anak usia prasekolah

Pandemi *covid-19* (*Corona Virus Desease*) telah masuk ke Indonesia, virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019 (Lee, 2020). Penyebaran virus *Corona* (*Coronavirus Desease*) yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Penyakit tersebut berdampak pada semua aspek kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan.

Pemerintah di Indonesia menanamkan kebijakan baru dalam menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan *social distancing* kepada seluruh lapisan masyarakat. Kebijakan ini diberlakukan untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Hal tersebut ternyata memiliki dampak kepada berbagai kegiatan salah satunya yakni kegiatan belajar mengajar. Pemerintah sudah melakukan penetapan terhadap kebijakan belajar dari rumah ataupun biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Kemendikbud No. 36962/MPK.A/HK/2020 yang berbunyi bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring atau belajar dari rumah agar *Corona Virus Desease* (*Covid-19*) dapat dicegah penyebarannya (Karnawati & Mardiharto, 2020).

Belajar dari rumah merupakan sebuah inovasi terbaru agar anak-anak tetap dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta melatih keterampilan dalam situasi pandemi *covid-19*. Oleh karena itu agar belajar online selama belajar dari rumah yang dilaksanakan anak bisa memiliki makna positif dibutuhkan pengawasan. Sebab belajar dilaksanakan di rumah maka tanggung jawab pengawasan sudah pasti ada kepada keluarga melalui pelaksana utamanya yakni orang tua.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya karena dari orangtua lah anak mulai menerima pendidikan (Murti, 2020). Orangtua juga bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi dewasa. Orangtua memiliki kewajiban guna memenuhi kebutuhan dasar anak mencakup atas kebutuhan fisik biomedis (asuh), kebutuhan emosi kasih sayang (asih) serta kebutuhan terhadap stimulasi mental untuk proses belajar kepada anak (asah).

Peran orangtua dalam pendidikan sangat penting, karena pendidikan yang pertama maupun utama dimulai dari lingkungan keluarga serta orangtua menjadi kunci utama berlangsungnya suatu pendidikan dalam keluarga tersebut. Menurut Hasan (2010:19) Peran orangtua bagi pendidikan anak ialah memberi dasar pendidikan, sikap serta keterampilan dasar, misalnya pendidikan agama, budi pekerti, rasa aman, kasih sayang, sopan santun, estetika, dasar-dasar guna mematuhi peraturan serta menanamkan kebiasaan. Menurut sistem informasi *online* perlindungan perempuan dan anak (SIMFONI PPA) per 1 Januari hingga 31 Juli 2020 terdapat 3.296 anak perempuan serta 1.319 anak laki-laki menjadi korban kekerasan. Kekerasan yang berlangsung kepada anak meliputi atas 1.111 kekerasan fisik, 979 kekerasan psikis, 2.556 kekerasan seksual, 68 eksploitasi, 73 tindak pidana perdagangan orang serta 346 penelantaran. Kompas (2020). Berlandaskan data tersebut maka tidak semua orangtua melaksanakan peranannya selaku orangtua secara baik padahal orangtua maupun

keluarga ialah tempat anak menaruh kepercayaan serta berlindung dari ancaman yang membahayakan keselamatan anak. Maka sebab itu, untuk menghadapi *new normal* tersebut, harus dipastikan angka tersebut tidak bertambah lagi dengan melaksanakan usaha pencegahan yang merujuk kepada protokol penanganan anak korban kekerasan pada situasi pandemi *Covid-19*.

Kreativitas pada individu mencakup cara individu mengatasi masalah yang berkenaan dengan kehidupan dan tugas individu tersebut. Menurut Munandar dalam Kusumawardani (2016:2) kreativitas adalah: “Kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, kreativitas juga merupakan kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.”

Kreativitas sangat penting bagi kehidupan, tanpa kreativitas, tidak akan ada penemuan baru, penemuan ilmiah, seni, atau gerakan sosial. Hal ini dapat diartikan bahwa peranan kreativitas sangat penting bagi kelangsungan hidup peradaban manusia. Melalui kreativitas, manusia mampu melahirkan penemuan baru sehingga tercukupi kebutuhan lainnya. Kreativitas penting bagi kehidupan manusia untuk mewujudkan dirinya, mencari bermacam-macam kemungkinan penyelesaian masalah, memberikan kepuasan kepada individu, dan tentu kreativitas akan meningkatkan kualitas hidup manusia.

Orangtua kreatif adalah relasi ibu dan anak yang baik berkorelasi positif terhadap pencapaian anak (Simpimks, 2006:334). Karenanya kreativitas ibu dalam mengelola waktu dengan anaknya selama belajar daring menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan. Orangtua kreatif bisa mengelola relasi yang cukup dengan anak, memiliki pemikiran yang kritis, inovatif, produktif, tidak membosankan, menyediakan sarana prasarana yang memadai sehingga pada akhirnya dapat menciptakan suatu hal yang unik, terbaru, dan lebih baik lagi juga menciptakan hal yang lebih menarik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah orangtua sangat berperan penting dalam proses mendampingi anak untuk membuat lingkungan yang kondusif atau menyenangkan agar anak-anak dapat belajar dengan difasilitasi dan diawasi. Kenyataannya tidak semua orangtua dapat menjadi pembimbing maupun pengawas belajar anak di rumah dengan beragam alasan, diantaranya ialah minimnya kreativitas dan pengalaman orangtua untuk memberikan bantuan terhadap anaknya guna memahami materi yang diberikan guru serta minimnya kesadaran orangtua guna memberikan bimbingan terhadap anaknya untuk belajar dari rumah (BDR) (Handayani et al., 2020). Hal ini dapat terlaksana apabila kita sebagai orangtua memiliki pengetahuan dan kreativitas yang memadai tentang seluk beluk pendidikan anak pada masa dini.

Kreativitas orangtua tidak terlepas dalam membangun proses belajar yang menyenangkan untuk anak. Kreativitas orangtua merupakan wadah tumbuh kembang anak yang pertama. Pada hal ini lah anak memperoleh pendidikan maupun bimbingan pertama kali. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak dimasa belajar dari rumah (BDR) adalah orangtua.

Seharusnya orangtua kreatif memiliki pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif, produktif dan dapat membangun proses belajar yang menyenangkan. Pada kenyataannya kreativitas orangtua bisa terjadi karena cara orangtua mendidik anak dengan menstimulasi bakat terpendam anak sehingga kreativitas orangtua tumbuh secara optimal dan menjadi hal yang besar dikemudian hari.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orangtua yang memiliki anak usia 4-5 tahun, didapatkan bahwa kreativitas orangtua dalam membangun suasana menyenangkan selama belajar dari rumah di RW 006 Kampung Cihaseum Pandeglang – Banten belum terstimulasi serta kemampuan kreativitas orangtua belum terangsang dengan optimal, dikarenakan kreativitas orangtua terlihat pada saat mendampingi anak orangtua tidak menggunakan sarana dan prasarana yang ada disekitarnya untuk merangsang daya imajinasi anak. Sehingga anak merasa bosan, malas, dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran dirumah (BDR).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Orangtua Dalam Membangun Suasana Menyenangkan Selama Belajar Dari Rumah Di RW 006 Kampung Cihaseum Pandeglang – Banten”.

Metodologi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu jenis pendekatan kualitatif, yaitu penelitian kualitatif fenomenologis. Pendekatan kualitatif menurut Moeolong (2017:5) adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Fenomenologis adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Fokus penelitian ini adalah “Kreativitas Orangtua Dalam Membangun Suasana Menyenangkan Selama Belajar Dari Rumah di Lingkungan RW 006 Kampung Cihaseum Pandeglang – Banten”.

Penelitian ini bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan bentuk deskriptif atau kata-kata dan bahasa menggunakan metode alamiah. Jumlah informan dalam penelitian ini merupakan 15 orangtua yang memiliki anak usia 4-5 Tahun di Lingkungan RW 006 Kampung Cihaseum, Pandeglang – Banten yang menerapkan belajar dari rumah.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai bukti dalam pengumpulan data, angket atau *kuesioner* diberikan kepada orangtua yang memiliki anak usia 4-5 tahun.

Skala dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist* yaitu :

- a. 1 artinya Ya
- b. 2 artinya Tidak

Tabel 1
Skor Penilaian

Tingkat Pencapaian	Keterangan
Ya	Kreativitas Orangtua Dalam Membangun Suasana Menyenangkan Selama Belajar Dari Rumah sudah tercapai
Tidak	Kreativitas Orangtua Dalam Membangun Suasana Menyenangkan Selama Belajar Dari Rumah belum tercapai

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2
Kuesioner Angket Kreativitas Orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	4	6.7	6.7	6.7
	3	4	6.7	6.7	13.3

5	4	6.7	6.7	20.0
7	18	30.0	30.0	50.0
8	18	30.0	30.0	80.0
10	4	6.7	6.7	86.7
12	4	6.7	6.7	93.3
13	4	6.7	6.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

(Sumber : SPSS Statistic 23)

Teknik pengolahan data peneliti menggunakan persentase *deskriptif statistic* untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah instrument dengan cara menyebarkan instrument pada informan, Berdasarkan hasil persentase yang terdiri dari 30 item pertanyaan terdapat 30% tidak valid dan 80% valid. Kreativitas orangtua dalam membangun suasana yang menyenangkan selama belajar dari rumah di lingkungan rw 006 kampung cihaseum dengan menciptakan ruangan belajar yang aman, nyaman, bersih, rapih, dihias dengan menarik, menggunakan media pembelajaran dan memfasilitasi sarana dan prasarana kebutuhan anak seperti meja belajar, buku-buku bergambar dan alat tulis.

Tabel 3
Nama Orangtua

No	Nama Orangtua	Nama Anak	Jenis Kelamin	Nama TK	RT	
			Anak			
1	Wida Ningsih	Muhammad Al Khalif	Dzikri	Laki – laki	TK Melati	2
2	Siti Indriyani	Siti Dewi Wulan	Roro	Perempuan	TK Melati	2
3	Siti Nurhayati	Syakira		Perempuan	TK Melati	2
4	Nopi Fajarrani Saputra	Faid Assultan Iskandar		Laki – laki	TK Kartika	4
5	Susilah	Bahtiar Rifai		Laki – laki	TK Kartika	5
6	Oom Rahmawati	Aish Lakeisha		Perempuan	TK Kartika	5
7	Een Kuraotul Aini	Ahsyanu Dhiaurahman		Perempuan	RA Miftahul Huda	1
8	Lina Kurlinasari	Hagia Shopia Ramadhani		Perempuan	RA Miftahul Huda	1
9	Rita Haryati	Lintang Maheswari Pinaya Puton		Perempuan	RA Miftahul Huda	6
10	Asih Yuniarsih	Muhammad Abizar Alfatih		Laki – laki	RA Miftahul Huda	6
11	Maghfiroh	Anisa Khoirun Najah		Perempuan	RA Miftahul Huda	3
12	Mumun Heriyani	Alifia		Perempuan	RA MiftahulHuda	2
13	Ina Kurniawati	Ageung		Perempuan	Nizar Kidz	2
14	Yuningsih	Adrian		Laki – laki	TK Bhayan kari	1
15	Halim Hiba	Ishbir Kana		Perempuan	TK Bhayangkari	4

(Sumber: Ketua RW 006 Kampung Cihaseum)

Dari hasil wawancara bersama 15 orangtua yang memiliki anak usia 4 – 5 Tahun kreativitas orangtua dalam membangun suasana yang menyenangkan selama belajar dari rumah di Lingkungan RW 006 Kampung Cihaseum Pandeglang – Banten dapat terlihat, sudah membangun kreativitasnya dengan cara yang beragam dengan membuat kartu angka, huruf dengan bermacam – macam warna, mengajak anak untuk bereksplor agar anak mau untuk mengerjakan tugasnya kembali, membuat tempat belajar anak dengan nyaman, membuat tempat belajar anak dengan dihiasi gambar kesukaan anak, bermain balok, memanfaatkan media dari alam dan barang bekas yang berada disekitar rumah, mengenalkan bentuk geometri dengan menggunakan peralatan dapur yang ada dirumah, menggunakan media pembelajaran yang berada dirumah, memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana anak seperti meja belajar, buku-buku bergambar, dan alat tulis, mengajak anak bereksplor, mengajak anak untuk membuat sesuatu ide yang baru dari barang bekas, membuat tempat belajar yang disukai anak dengan nyaman, sehingga anak lebih bersemangat dalam belajar, membuat anak belajar dengan cara tidak monoton, memanfaatkan barang – barang bekas yang ada dirumah, dan menciptakan ruangan belajar yang aman, bersih, rapih, menarik dan menyenangkan.

Selain itu dalam hasil penelitian terdapat kendala kreativitas orangtua dalam membangun suasana yang menyenangkan selama belajar dari rumah di Lingkungan RW 06 Kampung Cihaseum Pandeglang – Banten yaitu kurangnya kreativitas atau ide yang dimiliki oleh orangtua, ketika anak tidak bertemu dengan teman sepermainnya sehingga anak mudah bosan saat belajar dari rumah, sebagai orangtua memiliki banyak hal yang harus dikerjakan terlebih dahulu, pembagian waktu saat anak sedang belajar, anak terkadang badmood ketika sedang belajar dan susah untuk diatur, keterbatasan waktu yang kurang untuk menemani anak belajar karena orangtua bekerja, ketika anak sudah *badmood* untuk belajar karena ada orangtua yang tidak terbiasa belajar bersama anak, pembagian waktu waktu bekerja dengan jadwal belajar (*zoom meeting*) anak, menghadapi anak yang malas dan tidak semangat dalam belajar, anak lebih mudah bosan dan banyak gangguan sehingga anak sulit untuk berkonsentrasi, anak tidak fokus dalam belajar, memfokuskan anak ketika akan belajar, saat anak susah untuk dibimbing dalam proses belajar karena kurangnya konsentrasi dan waktu orangtua yang tidak sesuai dengan jadwal belajar anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kreativitas Orangtua Dalam Membangun Suasana Yang Menyenangkan Selama Belajar Dari Rumah di Lingkungan RW 06 Kampung Cihaseum, Pandeglang – Banten dapat disimpulkan bahwa kreativitas orangtua dapat terlihat, sudah membangun kreativitasnya dengan cara yang beragam dengan membuat kartu angka, huruf dengan bermacam – macam warna, mengajak anak untuk bereksplor agar anak mau untuk mengerjakan tugasnya kembali, membuat tempat belajar anak dengan nyaman, membuat tempat belajar anak dengan dihiasi gambar kesukaan anak, bermain balok, memanfaatkan media dari alam dan barang bekas yang berada disekitar rumah, mengenalkan bentuk geometri dengan menggunakan peralatan dapur yang ada dirumah, menggunakan media pembelajaran yang berada dirumah, memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana anak seperti meja belajar, buku-buku bergambar, dan alat tulis, mengajak anak bereksplor, mengajak anak untuk membuat sesuatu ide yang baru dari barang bekas,

membuat tempat belajar yang disukai anak dengan nyaman, sehingga anak lebih bersemangat dalam belajar, membuat anak belajar dengan cara tidak monoton, memanfaatkan barang – barang bekas yang ada dirumah, dan menciptakan ruangan belajar yang aman, bersih, rapih, menarik dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1729–1740. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.961>
- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al_Athfal*, 3(1), 37–46.
- Fatmawati, J. (2018). Telaah kreativitas. *Universitas Airlangga, October*, 0–21. https://www.researchgate.net/publication/328217424_TELAAH_KREATIVITAS
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo. *Tasyri'*, 27, 23–32.
- Kusumawardani, Ratih. 2016. *Kreativitas Mengoptimalkan Potensi Kreatif Otak Anak Melalui Kurikulum*. Serang: FKIP UNTIRTA PUBLISHING
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. [ejournal.iaiiig.ac.id > index.php > warna > article > download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download)
- Khamaliyah, A., Fatimah, A., & Kusumawardani, R. (n.d.). *Pengaruh bermain pasir kinetik terhadap kreativitas anak*. 6, 21–28.
- Lestari, B. (2012). Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.629>
- Mulyasa, H.E. 2016. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosyad Karya.
- Panjaitan, A. H., & Surya, E. (2017). *Creative Thinking (Berpikir Kreatif) Dalam Pembelajaran*. December, 5–8.
- Prasetyaningtyas, S. (2021). Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86–94.
- Prof. Dr. Lexy J. Moeloeng, M . (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Iman Taufik (ed.); Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, I. L., Asmawati, L., & Rosidah, L. (2020). Hubungan Kelekatan Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Se-Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang-Banten. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 7(1), 23–34. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>
- Septianingsih, N., Asmawati, L., & Sayekti, T. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 137. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v4i2.4653>
- Setiyawan. (2013). Peranan Orang Tua dalam Membina Ibadah Sholat Wajib Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sunarto, S. (2018). Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2348>
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA
- Susanto Ahmad, (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek* . Jakarta :Prenada Media Group
- Tindakan, P., Izzati, A. P., Serang, B., Raya, J., Km, J., & Email, S. (2013). *BRAIN BASED LEARNING*

bangsa yang maju dan mampu. 143–162.

- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Murti, S. dan heryanto. (2020). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737983>
- Wahidin. (2019). *Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto * Email: elkasihilyasafiddin2801@gmail.com.* 3(1), 232–245.
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Yolanda, S. (2020). Efektivitas Dongeng dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 8.